



Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Supentri*, Jumili Arianto, Ahmal, Yuliantoro, Separen
Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

*Corresponding Author. Email: supentri@lecturer.unri.ac.id

Abstract: This service activity aims to provide training on learning tools for teachers in Indragiri Hulu Regency, Riau. The service method used the form of discussions and practices, while the steps for implementing the service were; 1) the stage of preparation and development of training materials; 2) the training stage; 3) the stage of assistance in making learning devices. The results of this service indicated that the training could improve teachers' ability to make learning tools, namely RPP, Media, Teaching Materials, LKPD, and Evaluation.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan perangkat pembelajaran bagi guru-guru se-kabupaten Indragiri Hulu Riau. Metode pengabdian yang digunakan berupa diskusi dan praktik, sedangkan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian meliputi; 1) tahap penyusunan dan pengembangan materi pelatihan; 2) tahap pelatihan; dan 3) tahap pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP, Media, Bahan Ajar, LKPD dan Evaluasi.

Article History:

Received: 16-06-2022
Reviewed: 04-07-2022
Accepted: 15-07-2022
Published: 19-08-2022

Key Words:

Training; Learning Media;
Freedom to Learn;
Teacher.

Sejarah Artikel:

Diterima: 16-06-2022
Direview: 04-07-2022
Disetujui: 15-07-2022
Diterbitkan: 19-08-2022

Kata Kunci:

Pelatihan; Perangkat
Pembelajaran; Merdeka
Belajar; Guru.

How to Cite: Supentri, S., Arianto, J., Ahmal, A., Yuliantoro, Y., & Separen, S. (2022). Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar bagi Guru di Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 312-318. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5305>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5305>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban dan kewajiban tersebut mutlak bagi seluruh elemen pendidikan di negeri ini, termasuk seorang guru. Guru yang baik adalah guru yang mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya. Guru yang selama ini menjadi aktor utama dalam pembelajaran di kelas, sudah seharusnya memiliki keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran, karena guru masa depan sesuai perkembangan abad 21 harus mengikuti tren pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan surat edaran Kemendikbud nomor 14 tahun 2019 telah diterapkan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan era revolusi industri 4.0 dan kurikulum 2013 saat ini (Ahmal, 2020). Untuk mempermudah pembelajaran abad 21, pengajar wajib memulai langkah awal yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat kepada guru dalam mengajar sebagai pola lama dan menjadi pembelajaran yang berpusat dalam siswa. Perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar ini memegang prinsip efisiensi, efektifitas, dan berorientasi pada siswa dan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar siswa pada kelas sebagai akibatnya bisa



mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Untuk memasyarakatkan pembelajaran abad 21 (Wijoyo, 2018).

Guru merupakan tonggak penting dalam pendidikan, perannya sebagai pendidik tidak lepas dari pengembangan pengetahuan seorang guru. Guru profesional adalah guru yang menjadi sumber inspirasi bagi siswanya dan sumber semangat belajar bagi siswanya, karena guru percaya akan pentingnya ilmunya bagi masa depan anak-anaknya. Guru harus perlu terus belajar untuk menyeimbangkan pengetahuannya di masa lalu, sekarang dan masa depan. Seorang guru harus mampu membedakan karakter muridnya dan menghargai perbedaan apa pun yang mungkin dilalui oleh murid. Pendidikan intelektual dan karakter peserta didik tidak lepas dari masalah transmisi nilai, transfer nilai. Oleh karena itu, guru bukan hanya seorang guru, tetapi benar-benar seorang pendidik yang menularkan nilai-nilai kepada murid-muridnya. Menjadi guru yang baik, harmonis dan cerdas (Susilo, 2018).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis (Wildan, 2017). RPP adalah deskripsi proses dan rencana pengelolaan untuk instruksi untuk mencapai satu atau lebih dari kompetensi inti yang ditentukan dalam standar kemahiran dan dijelaskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan proses dan organisasi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang didefinisikan dalam Kompetensi Dasar dan dijelaskan dalam rencana yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. (Mulyasa, 2007). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang didesain secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi siswa dan guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi peserta didik, bahan ajar menjadi bahan acuan yang diserap isinya, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan. Bagi guru, bahan ajar menjadi salah satu acuan dalam penyampaian ilmu/materi kepada siswa. Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik akan dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, membantu guru untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan guru bagi siswa (Lestari, 2012).

Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan sarana untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dan pendidik yang dapat meningkatkan kegiatan belajar dan prestasi (Umbaryati, 2016). Media pembelajaran merupakan wahana untuk menyebarkan berita dan informasi tentang pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan sangat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Setiap jenis media pembelajaran memiliki sifat, kelebihan, dan kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang sistematis (Nurseto, 2011)

Berdasarkan pendapat diatas bahwa perangkat pembelajaran suatu hal yang mutlak harus diketahui perkembangannya oleh seorang guru, namun sebagian besar guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang belum dibuat sendiri sehingga apa yang ada disekolah atau lapangan tidak sesuai dengan yang direncanakan, kesulitan-kesulitan ini



menjadi beban bagi sebagian guru. Perlunya pelatihan dan pemahaman dalam membuat perangkat pembelajaran terumata RPP yang mengalami perubahan-perubahan sesuai aturan yang menerapkan RPP 1 lembar, begitu juga media pembelajaran yang harusnya dapat mendukung proses pembelajaran daring.

Perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan wajib bagi seorang guru, karena pembelajaran akan maksimal, peserta didik akan memahami jika seorang guru sudah memiliki perangkat pembelajaran yang memadai, realita dilapangan bahwa sebagian besar guru lebih tertarik untuk meminjam dan copy paste punya teman, sehingga tujuan dan substansi dari perangkat pembelajaran tidak tercapai.

Selain dari itu media juga menjadi permasalahan sebagian guru sudah menggunakan media power point namun tidak begitu maksimal seharusnya, penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif memberikan konstribusi positif dalam suatu proses pembelajaran, adanya media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik para siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Mailili, 2022) sejalan dengan pendapat (Sundayana, 2014) bahwa dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran

Masalah yang terjadi selama ini di hadapi oleh guru-guru di kabupaten Indragiri Hulu yaitu RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta didik dan Media Pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan kondisi disekolah karena sebagian besar guru hanya mengandalkan perangkat pembelajaran yang di download di internet dan tidak dimodifikasi sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Sehingga solusi sebagai jalan keluar dari permasalahan diatas yaitu perlunya pelatihan terkait perangkat pembelajaran yaitu RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik dan Media Pembelajaran. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pemahaman terkait perangkat pembelajaran, sehingga guru-guru di kabupaten Indragiri hulu mempunyai perangkat pembelajaran sesuai dengan abad 21 dan merdeka belajar.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan praktik, yang dilaksanakan di SMP N 1 Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu Riau, Peserta pengabdian ini terdiri dari guru IPS dan guru PPKn yang bernaung dibawah MGMP, sebanyak 50 orang guru. Pelaksanaan pelatihan dibagi kedalam 6 sesi seperti tabel berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Kegiatan
Pertama	Ceramah Teknik Penyusunan RPP Abad 21 berbasis merdeka belajar, selanjutnya teknik pembuatan bahan ajar secara digital
Kedua	Ceramah penyampaian Teknik Penyusunan RPP Abad 21 berbasis merdeka belajar, selanjutnya teknik pembuatan bahan ajar secara digital
Ketiga	Ceramah penyampaian Teknik penyusunan LKPD dan Penilaian Pembelajaran Berbasis merdeka belajar



Keempat	Diskusi terkait sesi 1 sampai dengan 3
Kelima	Pendampingan, Praktik Pembuatan RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Penilai
Keenam	Penampilan, persentasi hasil dari pembuatan RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Penilaian

Waktu pelatihan dimulai dari jam 08.00 sd 16.30 yang berlangsung pada tanggal 23, 24, 25, 26, 27 Juli 2021.

Instrumen evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta pelatihan selain itu hasil dari praktik pembuatan perangkat pembelajaran dikumpul dalam bentuk produk dari kegiatan pengabdian.³

Tabel 2. Indikator Angket Respon Peserta

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
1	Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan				
2	Tujuan pengabdian				
3	Sumber daya manusia yang terlibat				
4	Keluhan dan permasalahan terkait perangkat pembelajaran dapat diatasi				
5	Materi sesuai dengan kebutuhan guru				
6	Pemaparan materi dalam pengabdian				
7	Perangkat pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami				

Indikator yang digunakan adalah (SB), Sangat Baik, (B) Baik, (KB) Kurang Baik, dan (TB) Tidak Baik. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Microsoft Exel untuk melihat presentasi yang telah diperoleh.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Proses kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP N 1 Sungai Lalak Kabupaten Indragiri Hulu Riau, terdiri atas beberapa tahapan

1) Tahapan Analisis Situasi

Tim pengabdian berkoordinasi dengan MGMP PPKn dan IPS kabupaten Indragiri hulu, terkait selama ini guru-guru lebih mudah menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia baik dibeli maupun yang gratis dari internet, sehingga hasilnya tidak memuaskan karena antara perangkat pembelajaran yang disediakan tidak sesuai dengan kondisi sekolah, oleh karena itu rencana pengabdian dengan topik yang akan dilakukan dalam pengabdian tersebut, berdasarkan diskusi tim dan MGMP disepakati semua topik memang diperlukan terutama terkait RPP dan Media pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Sosialisasi

Berdasarkan koordinasi dengan MGMP sebenarnya kuota untuk mengikuti pelatihan terlalu banyak sementara tim pengabdian hanya mediakan untuk 50 orang. Kemudian MGMP mempunyai inisiatif untuk meingirim perwakilan guru dari beberapa rayon.

b) Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi oleh masing-masing narasumber dengan menggunakan power point, sehingga mempermudah dalam memahami konsep dari perangkat pembelajaran yang disampaikan.



Gambar 1. Analisis Situasi dengan MGMP dan Pelatihan Materi RPP



Gambar 2. Materi LKPD, Media, Bahan Ajar, dan Evaluasi

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi sesuai dengan tagihan dari hasil pelatihan tersebut yaitu masing-masing guru harus mengumpulkan perangkat pembelajaran selama satu semester. Sebanyak 54% peserta yang mengirimkan tugas dari 50 orang peserta pelatihan. Selain itu berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada peserta pelatihan dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Pengabdian

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
1	Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan	6%	78%	16%	
2	Tujuan pengabdian		86%	14%	
3	Sumber daya manusia yang terlibat sebagai pemateri	10%	90%		
4	Keluhan dan permasalahan terkait perangkat pembelajaran dapat diatasi		100%		
5	Materi sesuai dan baik untuk kebutuhan guru		100%		
6	Pemaparan materi dalam pengabdian	12%	88%		
7	Perangkat pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik		100%		

Dari hasil analisis respon peserta pengabdian yang berjumlah 50 peserta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan hasil respon peserta yaitu 78% menyatakan baik, bahkan 6% menyatakan sangat baik, dan 16% menyatakan kurang baik. Selanjutnya tujuan pengabdian sudah tercapai dengan baik didukung dengan respon peserta yaitu sebesar 86% baik, sedangkan 14% menyatakan kurang baik. Terkait sumber daya tim pengabdian yang terlibat sebagai pemateri 90% menyatakan baik dan 10% menyatakan sangat baik, selanjutnya keluhan dan permasalahan yang dialami oleh



peserta selama ini terkait perangkat pembelajaran dapat diatasi dengan baik, dibuktikan dengan respon peserta yang menjawab 100% baik atau teratasi. Begitu juga dengan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru 100% peserta menjawab baik. Selanjutnya pemaparan materi yang dilakukan selama kegiatan secara urut dan sistematis peserta menjawab 88% baik dan 12% menjawab sangat baik, yang terakhir perangkat pembelajaran disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta kegiatan 100% menjawab baik. Berdasarkan angket diatas dapat disimpulkan bahwa respon peserta pelatihan dapat dikatakan baik namun ada 30% yang menyatakan kurang baik. Adapun kelemahan dalam kegiatan ini karena belum semua mengumpulkan tugas artinya belum semua dapat menyelesaikan tagihan dalam kegiatan ini, sehingga perlu pendampingan lebih lanjut secara klinis terhadap guru-guru yang belum menyelesaikan tagihan tersebut. Selain itu perlu tindak lanjut bagi guru-guru yang belum dapat kesempatan dalam pengabdian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian serta luaran yang dihasilkan menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Evaluasi, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, serta kreatifitas guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang dibuktikan dengan sebagian besar mengumpulkan perangkat pembelajaran. Selain itu secara keseluruhan indikator respon peserta pelatihan baik.

Saran

Perlu kerjasama lebih lanjut antara tim pengabdian FKIP UNRI dan guru-guru di kabupaten Indragiri Hulu Riau dalam hal pelatihan perangkat pembelajaran, selain itu perlu adanya dukungan kepala sekolah serta dinas pendidikan dalam pelatihan perangkat pembelajaran selanjutnya karena masih sebagian kecil yang mendapatkan pelatihan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmal Ahmal, S. P. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement* (p. 1). Pekanbaru: Unri Conference Series, Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau (lantai 2). Kampus Binawidya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Panam. Pekanbaru, Indonesia - 28293.
- Lestari. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Bebas Kompetensi. Jakarta: Akademi Permata.
- Mailili, W. &. (2022). Pelatihan Desain Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Powerpoint Interaktif bagi Guru di SDN Inpres 3 Talise Kota Palu. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 50-58.
- Mulyasa. (2007). Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis. Bandung: Remaja Rosdaykarya.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16-35.
- Simanjuntak, M. (2020). *Kegiatan Belajar*. Retrieved 7 12, 2021, from www.scholae.co: <https://www.scholae.co/web/read/2831/kegiatan.belajar.1.karakteristik.guru.dan.siswa.ab>
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.



-
- Susilo, A. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia*, 43-50.
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar nasional Matematika IX* (pp. 217-225). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijoyo, A. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Multi Media. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 46.
- Wildan. (2017). Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru. *SOCIETY*, 41-63.